

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP PENDERITA SKIZOFRENIA

Swesti Anjampiana Bentri¹, Benny Rahmawan Noviadji², Samuel Indra
Kristiawan³.

*Institut Informatika Indonesia, Surabaya¹
swesti@ikado.ac.id*

Abstrak

Gangguan kejiwaan dapat dialami setiap orang dan mengakibatkan gangguan cara berpikir, merasa, perilaku dan interaksi. Skizofrenia adalah gangguan jiwa berat yang bersifat kronis. dimana penderita mengalami kesulitan untuk membedakan antara realita dan delusi atau waham maupun halusinasi yang dialami. Saat ini masih banyak yang belum memahami tentang skizofrenia, sehingga memerlukan media untuk mengenalkan atau mengedukasi tentang skizofrenia. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan perancangan media edukasi akan pentingnya dukungan sosial terhadap penderita skizofrenia berupa buku ilustrasi yang ditujukan kepada kalangan remaja hingga dewasa. Tujuan karya ini adalah agar mereka sebagai orang terdekat dapat memahami apa itu skizofrenia dan bagaimana menanganinya. Proses perancangan dimulai dari riset data melalui wawancara dengan seorang psikiater. Selain itu juga melalui observasi terhadap salah satu penderita. Pengumpulan data sekunder didapatkan dari beberapa sumber seperti buku, jurnal dan artikel. Proses pembuatan karya dimulai dari penyusunan materi buku, desain karakter, sketsa, layout. Hingga dihasilkan karya berupa buku ilustrasi berisi 60 halaman sebagai media utama. Melalui perancangan buku ilustrasi ini diharapkan kalangan remaja dan dewasa dapat lebih memahami skizofrenia dan penanganannya, sehingga memberikan dampak positif bagi penderita untuk bisa berfungsi dengan baik dalam kehidupan.

Kata kunci: Buku Ilustrasi, Edukasi, Gangguan Kejiwaan, Skizofrenia.

Abstract

Mental disorder can happen to anyone and affects the mind, emotion, behaviour and social interaction. Schizophrenia is a chronic and severe mental disorder, the patient has difficulty to differentiate between delusion and reality. Some people does not have the right understanding of schizophrenia so there is a needs to create a media for educational purpose. It is concluded to make an illustrated book to inform the importance of social support for them through illustrated

book, aimed at teenager to adult. To make people especially that close to them have the right understanding about skizofrenia and how to treat them. Conduct data research through interviews with psychiatrist and observation of schizophrenia patient. The secondary data obtained from literacy sources. Started with writing the materials and divide it into different chapters, character design, sketch, layout process which resulted with a 60 pages illustrated book as primary media. We hope through this illustrated book people can get the right understanding of schizophrenia and how to treat it especialy for teenager and adult so they can participate to give the positive enviroentment that patient needs for their better life.

Key words: *Illustrated Book, Education, Mental Disorder, Schizophrenia*

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa adalah dasar dari emosi, pikiran, komunikasi, pembelajaran, ketahanan dan harga diri seseorang. Kesehatan jiwa menjadi kunci bagi seseorang dalam menjalin suatu hubungan secara personal maupun lingkungan sosial. Setiap orang perlu memahami kondisi kejiwaan baik diri mereka sendiri maupun orang lain. Gangguan Jiwa merupakan sebuah kondisi dimana terdapat gangguan salah satu atau lebih fungsi jiwa yang ditandai dengan terganggunya emosi, proses berfikir, persepsi dan tingkah laku yang menimbulkan stres. (Ika Subekti Wulandari., 2022). Gangguan kejiwaan dapat mengganggu hubungan antara individu dengan individu lain maupun dengan masyarakat. Gangguan kejiwaan tidak memandang jenis kelamin, usia, lokasi geografis dan status sosial. Setiap orang dapat mengalaminya dan kondisi ini mengganggu cara berpikir, merasa, perilaku dan interaksi.

Skizofrenia merupakan suatu gangguan jiwa berat yang bersifat kronis yang ditandai dengan gangguan komunikasi, gangguan realitas (halusinasi atau waham), efek tidak wajar atau tumpul, gangguan fungsi kognitif serta mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Windy Freska, 2022). Skizofrenia dapat dialami oleh siapapun tidak memandang ras maupun negara. Gejala yang dialami oleh penderita skizofrenia membuat mereka mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain. Seperti kebanyakan gangguan lainnya, gangguan ini juga dapat bertambah baik maupun buruk, sehingga dapat memperngaruhi penderitanya untuk bersosialisasi.

Menurut data Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan angka kejadian jumlah penderita skizorenia sebanyak 7 per mil. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timur menduduki angka 6 per mil. (Yunita et al., 2020). Banyaknya angka kenaikan ini menjadi penting untuk diperhatikan agar dapat menunjang kesembuhan dan menekan angka kenaikan dari penderita skizofrenia. Kekurangan pada aspek-aspek yang dialami oleh penderita memunculkan stigma negatif baik pada keluarga maupun lingkungan sosial. Stigma sikap negatif yang memberi label pada sekelompok orang dan berujung pada perilaku diskriminasi terhadap golongan tertentu. Hal ini pada umumnya disebabkan oleh pengalaman yang kurang, pemahaman yang keliru, serta prasangka buruk. Stigma terhadap skizofrenia menyebabkan penderita dijauhi, kurang dipahami atau dimengerti, kurang mendapat dukungan oleh keluarga dan lingkungan sosial terdekat sehingga penderita mengalami kesulitan dalam mendapat kesempatan memperoleh pekerjaan, memperoleh hak dalam bidang pendidikan, menggunakan fasilitas umum, mendapat pelayanan kesehatan atau medis, mencari tempat tinggal dan melakukan interaksi dan aktivitas sosial. Sehingga penderita kesulitan untuk mendapatkan perawatan yang memadai baik secara psikiatris maupun perawatan yang berupa dukungan sosial terutama dari pihak terdekat.

Faktor lingkungan dapat meningkatkan resiko seseorang rentan menderita gangguan skizofrenia, yang bisa disebut sebagai *stressor* psikososial. *Stressor* Psikososial adalah keadaan atau peristiwa yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan seseorang dan cenderung memaksa untuk beradaptasi. (Sitawati et al., 2022). Tidak semua orang dapat beradaptasi dengan baik dengan perubahan yang terjadi pada dirinya, dan itu dapat memicu seseorang mengidap skizofrenia. Hal ini menjelaskan bahwa tindakan menjauhi penderita skizorenia juga akan memperburuk keadaan mereka. Penderita cenderung memendam perasaan mereka, dan ketidakadaan orang terdekat untuk mendukungnya akan membuat pasien merasa semakin tersesat dan terjebak dalam kebingungan yang memperparah gangguan yang dideritanya.

Upaya meningkatkan kualitas hidup penderita skizofrenia, pengobatan dan dukungan sosial sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat, sehingga diperlukan suatu media yang tepat, yaitu buku ilustrasi sebagai sarana edukasi

tentang skizofrenia. Buku ilustrasi digunakan sebagai media utama karena buku adalah media yang memiliki fungsi sebagai media yang dapat mendeskripsikan informasi dan dapat digunakan untuk jangka waktu panjang. Melalui media ini diharapkan dapat menjadi media yang dapat memberi informasi dan edukasi perihal skizofrenia dan pentingnya dukungan sosial kepada penderita skizofrenia. Pemahaman yang tepat akan skizofrenia menjadi dasar yang penting sebelum turut serta dalam memberikan dukungan sosial kepada penderita.

KAJIAN TEORI

Skizofrenia

Definisi skizofrenia terus mengalami perubahan seiring dengan ditemukannya banyak gejala klinis yang berbeda-beda. Definisi skizofrenia telah mengalami pergantian melalui tiap edisi dari *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM)* (Yudhantara & Istiqomah, 2018). Skiofrenia umumnya bersifat kronis (menahun) dan tergolong gangguan jiwa berat, karena penderitanya mengalami psikosis, yaitu kesulitan untuk menilai realita, membedakan antara kenyataan dengan delusi (waham) maupun halusinasi yang ia alami. Hal ini yang menyebabkan ODS (Orang Dengan Skizofrenia) mengalami kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain saat mengalami gejala-gejala tersebut.

Desain Komunikasi Visual

Menurut (Lia Anggraini S. & Kirana Nathalia, 2014) desain komunikasi visual merupakan seni dalam menyampaikan informasi atau pesan dengan menggunakan bahasa rupa/visual yang disampaikan melalui media berupa desain. Desain Komunikasi Visual bertujuan menginformasikan, mempengaruhi, hingga mengubah perilaku target (*audience*) sesuai dengan tujuan yang ingin diwujudkan. Proses desain pada umumnya memperhitungkan aspek fungsi, estetik, dan berbagai aspek lainnya yang biasanya datanya didapatkan dari riset, pemikiran, brainstorming, maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya.

Ilustrasi

Menurut (Kusrianto, 2007), adalah seni gambar yang dimanfaatkan untuk memberi penjelasan atas sesuatu maksud atau tujuan secara visual. Seiring perkembangannya, ilustrasi secara lebih lanjut tidak hanya berguna sebagai sarana pendukung cerita, tetapi dapat juga menghiasi ruang kosong. Ilustrasi digunakan untuk menggambarkan suasana, ekspresi yang mampu mendukung penyampaian informasi dari data tekstual. Ilustrasi dapat menunjukkan sesuatu tentang subjek yang tidak dapat difoto, seperti informasi terperinci tentang cara kerja fotosintesis. Selain itu, dengan memusatkan pada detail, ilustrasi dapat menampilkan rincian atau detail tertentu yang lebih jelas.

Grid

Menurut (Cullen, 2005), grid adalah sumbu yang saling bersinggungan sehingga menciptakan pembagian ruang secara horizontal dan vertical dalam sebuah halaman. Jarak atau ruang tersebut menjadi area penempatan elemen yang jika diletakkan secara efektif dapat membentuk suatu alur dalam sebuah halaman. Elemen-elemen visual disusun sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan alur dari informasi level dominan hingga level rendah. Grid bervariasi dari segi ukuran dan bentuk mulai dari sederhana hingga kompleks, bergantung pada luas dan jumlah informasi yang perlu turut serta dalam sebuah desain. Namun perlu diingat bahwa grid berubah-ubah dan disusun ulang hampir dalam setiap proyek yang berbeda.

Tipografi

Tipografi adalah ilmu yang mempelajari tentang seni dan desain huruf (termasuk simbol) dalam aplikasinya untuk media komunikasi visual melalui metode penataan tata letak, bentuk, ukuran, dan sifatnya sehingga pesan yang akan disampaikan sesuai dengan harapan. (Pratiwi, 2018) Tipografi menyampaikan serangkaian informasi dari hal tidak penting hingga fakta yang penting untuk fungsi dan pemahaman sehari-hari. Tipografi itu indah dan jelek, menarik dan menjengkelkan, bermakna dan sepele. Berhubungan dengan pengalaman sehari-hari, dan ada di mana-mana. Sistem klasifikasi mengorganisir *typefaces* kedalam kelompok yang berisikan jenis font berdasar pada karakteristik yang mirip. *Typeface*

dapat dibagi menjadi lima klasifikasi utama, yaitu Old Style, Transitional, Moder, Slab Serif, dan Sans Serif. Klasifikasi Display dan Script termasuk dalam decorative typefaces dan tidak dapat dimasukkan ke dalam lima kategori utama.

Warna

Warna memiliki arti yang lebih universal, yaitu hangat, dingin dan netral merupakan efek terhadap perasaan/kesan orang lain. Langkah berikutnya dalam memilih warna adalah dengan menggunakan tiga karakteristik warna (hue, value, dan intensitas) untuk membagi warna kedalam enam kategori (Cholilawati, 2021). Warna memiliki kecenderungan untuk memberikan dampak terbesar pada pembaca dibandingkan elemen desain lainnya. Ini menciptakan respon emosional, dan tiap respon akan bervariasi bergantung pada subjek desain, konteks budaya, dan preferensi pribadi pembaca. Warna dalam desain tata letak memiliki banyak fungsi, salah satunya menjadi elemen yang efektif untuk menyatukan atau membagi konten menjadi beberapa bagian. Baik dengan membuat bidang warna untuk mengelompokkan informasi atau membuat judul informasi dengan warna mencolok yang dominan dalam gambar atau ilustrasi terdekat yang dimaksud, warna dapat digunakan untuk membentuk koneksi emosional yang kuat.

METODE PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dari wawancara kepada psikiater untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang topik skizofrenia baik mengenai skizofrenia maupun mengenai penderita skizofrenia yang dapat disebut dengan ODS (Orang dengan Skizofrenia). Serta diperlukan studi kepustakaan untuk mendapatkan data meliputi teori, konten, ilustrasi, warna, teknik dan sebagainya. Hasil dari pengumpulan data tersebut digunakan untuk melandasi teori dari konsep dan perancangan buku ilustrasi. Konsep tersebut kemudian diterapkan pada pembuatan desain yang diperlukan seperti logo, karakter ilustrasi buku, dan layout keseluruhan buku.

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan dokter spesialis kejiwaan di lokasi praktek yang berlokasi di Perumahan Royal Park Citraland, Lidah Kulon, Surabaya, yaitu Dr. Aimee Nugroho, SpKj. Selain membuka praktik dokter dimana beliau melakukan konseling dengan pasien yang memiliki permasalahan yang bermacam-macam. Disamping itu beliau juga membentuk *support group* atau *group therapy*.

Wawancara tersebut menghasilkan pengumpulan informasi mengenai skizofrenia dan bentuk dukungan sosial yang dapat diberikan kepada penderita. Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan memahami bagaimana mendukung penderita untuk sembuh. Penanganan kedua datang dari orang tua untuk bersikap terbuka dan menerima agar penderita tidak merasa disingkirkan. Penanganan ketiga dapat dilakukan dengan memantau rutinitas penderita untuk melakukan konsultasi psikologi dan mengkonsumsi obatnya dengan teratur. Keempat bimbingan untuk melakukan pekerjaan ringan dan rutin. Hal ini untuk melatih kembali kemampuan penderita dalam melakukan pekerjaan. Kelima penderita perlu diajak dan dibimbing untuk kembali berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Studi Pustaka

Buku yang digunakan sebagai penunjang dalam proyek tugas akhir ini adalah buku yang berkaitan dengan gangguan kejiwaan skizofrenia seperti: *Lebih Dekat Dengan Skizofrenia*, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, *Cool Infographics: Effective Communication with Data Visualization and Design*, *How To Write & Sell Simple Information for Fun and Profit* dan *Layout workbook*. Literasi lain diambil dari jurnal penelitian yang bertopik skizofrenia baik secara online menggunakan bantuan internet ataupun secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Materi

Pemetaan materi ini digunakan untuk menentukan alur penyajian pada rancangan buku ilustrasi yang dibuat. Hal ini dilakukan dengan membagi setiap pembahasan dari isi buku secara berurutan dimulai dari informasi umum ke informasi yang lebih mengerucut. Pemetaan ini memudahkan untuk membuat skema sebagai gambaran dasar dalam perancangan buku ilustrasi. Melalui pemetaan ini maka skema dapat lebih terarah dan terstruktur.

Tabel 1. Pemetaan Materi

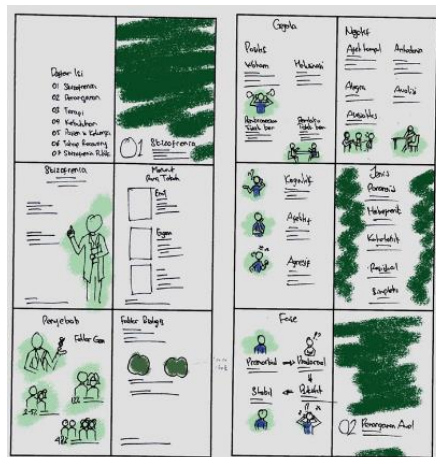
Materi	Pembahasan
Informasi dan Penjabaran Skizofrenia	Penjelasan dasar mengenai apa itu Skizofrenia yang perlu diketahui oleh masyarakat.
Penanganan Awal	Penjelasan mengenai informasi cara penanganan awal yang dapat dilakukan untuk orang yang diduga mengalami Skizofrenia.
Terapi	Pengertian tarapi dan jenis terapi yang sesuai untuk membantu penderita Skizofrenia dalam menghadapi gangguan nya.
Kebutuhan ODS (Orang Dengan Skizofrenia)	Menjelaskan mengenai kebutuhan penderita Skizofrenia yang perlu diketahui dalam upaya pemulihan/terapinya.
Penderita ODS dan Hubungan Keluarga	Menjelaskan tentang hubungan keluarga, bentuk dukungan dan penanganan dalam ruang lingkup keluarga pada penderita Skizofrenia.

Penyembuhan	Menjabarkan mengenai proses penyembuhan yang tepat secara bertahap dalam kasus Skizofrenia.
Contoh Skizofrenia Dalam Publik	Menjabarkan tentang kisah inspiratif penderita Skizofrenia dan stigma masyarakat terhadapnya.

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Skema Buku Ilustrasi

Media yang digunakan dalam perancangan ini adalah buku ilustrasi mengenai pengetahuan seputar skizofrenia. Informasi ini berupa definisi, penanganan awal, terapi dan bentuk dukungan bagi penderita skizofrenia. Proses ini membutuhkan perancangan skema buku yang didasari dari pemetaan materi sebelumnya.



Gambar 1. Skema Buku
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Mood Board Warna

Pemilihan skema warna dilakukan untuk menyesuaikan hasil desain dengan target audience yang adalah remaja hingga dewasa. Berdasarkan data yang telah diperoleh, grafik yang menunjukkan warna kesukaan dari berbagai rentang usia, maka skema warna menggunakan adalah biru, ungu dan hijau.

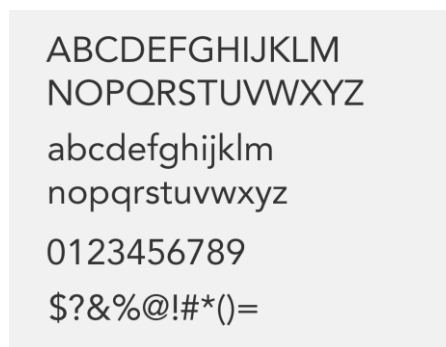
Skema Warna



Gambar 2. **Skema Warna**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Font

Pemilihan huruf juga dipertimbangkan kesesuaiaanya pada konsep perancangan. Avenir memiliki makna future. Avenir memiliki garis vertikal yang lebih tebal dibandingkan dengan garis horizontal pada tiap huruf memberikan penampilan yang harmonis baik pada *body text*, *sub headline*, dan *headline*.



Gambar 3. **Font Evenir**
Sumber: Dafont.com

LOGO

Proses desain buku ilustrasi diawali dengan penentuan judul dari buku. Judul yang digunakan adalah Skizofrenia: Pemahaman dan Penanganannya. Judul buku tersebut juga akan digunakan sebagai logo. Konsep logo menggunakan *logo type*

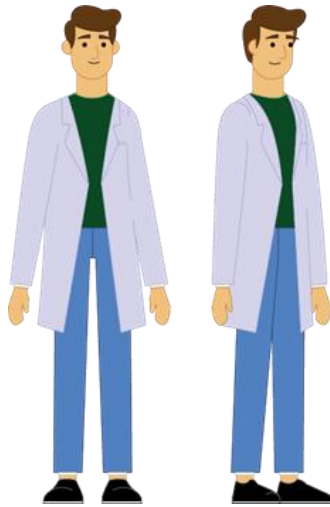
yang mewakili judul dari buku. Gaya dari logo yang digunakan adalah bentuk overlay yang digunakan untuk mewakili kondisi skizofrenia yang tidak mampu membedakan kenyataan dengan waham maupun halusinasi. Logo tersusun dari warna hijau dan ungu dengan mempertimbangkan makna dari warna hijau yang mewakili topik kesehatan dan warna ungu yang memiliki kesan misterius mewakili kondisi ODS yang sulit untuk dipahami jika dilihat dari luaran.



Gambar 4. **Desain Logo**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Karakter

Perancangan buku ilustrasi ini menggunakan karakter ilustrasi untuk membantu menyajikan informasi yang ada. Karakter ini dibuat dengan bentuk yang paling mendekati dengan tenaga ahli yang berkompeten untuk melakukan pemberian informasi yaitu dokter. Pemilihan ini digunakan untuk memberikan penekanan bahwa buku ini berdasarkan pencarian data yang didapat dari tenaga ahli dan bukan hasil mengarang. Berdasarkan hal tersebut maka karakter dibuat dengan bentuk yang menyerupai tampilan seorang dokter seperti jas putih, sepatu hitam yang nyaman dan tatanan penampilan yang rapi serta bersih.



Gambar 5. **Karakter Ilustrasi Buku**
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil Akhir

Perancangan buku ilustrasi ini berisi edukasi tentang skizofrenia berupa jenis-jenis, penyebab, gejala, penanganan dan lainnya. Hal yang membedakan dengan buku tentang skizofrenia lainnya adalah pendekatan yang digunakan, yaitu infografis. Infografis menyajikan pendahuluan untuk menarik perhatian *audience*, membuat pembaca tahu atau memberikan pembaca alasan mengapa mereka perlu menyisihkan waktu untuk membaca infografis yang disajikan. Infografis diakhiri dengan kesimpulan dan ajakan untuk melakukan sesuatu sehingga *audience* memiliki tolak ukur akan apa yang perlu mereka lakukan setelah mendapatkan informasi atau pesan. Proses perancangan media utama terdiri dari 60 halaman dan dibagi ke dalam tujuh bab. Setiap bab berisi informasi mengenai skizofrenia dan penanganan yang dapat dilakukan dan dikemas dalam sebuah buku ilustrasi. Buku ini juga dilengkapi dengan ilustrasi yang mendukung setiap pembahasan untuk membantu pembaca memahami informasi tersebut.



Gambar 6. Desain Buku Ilustrasi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

“Perancangan Buku Ilustrasi Sebagai Sarana Edukasi Akan Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Penderita Skizofrenia” bertujuan untuk menyampaikan pemahaman yang tepat akan skizofrenia dan penanganannya. Perancangan buku ini juga didampingi dengan media pendukung lainnya yang memiliki tujuan baik itu untuk pengenalan maupun promosi. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pengalaman dan pengetahuan baik bagi penulis maupun pembaca. Berdasarkan penelitian dan perancangan yang telah dilakukan dan dipaparkan ke dalam beberapa bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Skizofrenia adalah Gangguan jiwa berat dan pada umumnya bersifat kronis atau menahun di mana Orang Dengan Skizofrenia (ODS) mengalami gejala psikosis (gangguan dalam merespon kenyataan, afeksi, gangguan pikiran, dan gangguan berkomunikasi dengan orang lain). ODS memerlukan pendampingan dalam menghadapi atau menangani kondisinya. Memiliki pemahaman yang tepat akan skizofrenia membantu dalam menangani dan menghadapi kekambuhan. Sehingga dapat memberikan dukungan sosial yang dibutuhkan oleh ODS. Media yang digunakan berupa buku ilustrasi dengan beberapa media pendukung baik cetak maupun digital dipilih supaya informasi dapat didapatkan oleh target audiens, karena informasi edukatif tidak hanya disajikan dalam buku ilustrasi tetapi juga melalui media Instagram yang saat ini digunakan oleh banyak orang.

Saran

Perancangan buku ilustrasi ini terkendala pada proses mencetak buku dalam bentuk fisik. Kendala tersebut berupa perbedaan tampilan warna dari hasil cetak dengan warna digital yang dirancang, sehingga perlu untuk melakukan survei jasa cetak yang dapat memberikan konsistensi antara tampilan digital dan hasil cetaknya atau menyesuaikan warna dari desain yang akan dicetak. Proses perancangan ini melalui tahapan pencarian informasi baik wawancara maupun pustaka yang digunakan untuk menentukan konsep desain, dan selama proses tersebut banyak temuan yang didapat. Temuan tersebut dapat digunakan sebagai sumber ide perancangan buku ilustrasi dengan tema kesehatan mental lainnya seperti gangguan

emosi, perilaku kemyakiti diri sendiri, gangguan kecemasan berlebih dan lain sebagainya. Perancangan dengan tema penderita Skizofrenia ini juga berpeluang untuk dikembangkan lagi menggunakan media lain seperti film, buku pop up, dan buku foto yang disesuaikan dengan target sasaran yang ingin dituju.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lia dan Kirana Nathalia. (2014). *Desain Komunikasi Visual: Panduan untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Cullen, K. 2005. *Layout Workbook: A Real-world Guide to Building Pages in Graphic Design*. Amerika Serikat: Rockport Publishers.
- Cholilawati. (2021). *Teori Warna - Penerapan Dalam Fashion*. Bandung: Panca Terra Firma.
- Kusnadi. (2018). *Dasar Desain Grafis*. Tasikmalaya: EDU PUBLISHER.
- Kusrianto, A. (2007). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Jakarta: Andi Publisher.
- Sitawati, Andini. D., Fithriyah, I., Karimah, A., & M, Z. K. (2022). *Mendampingi Orang Dengan Skizofrenia*. Jawa Timur: Airlangga University Press.
- Wenny, Windy Freska. B. P. (2022). *Caregiver pada Klien Skizofrenia*. Bantul: CV. Mitra Edukasi Negeri.
- Wulandari, Ika Subekti. 2022. *Triage Pada Gangguan Jiwa*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Yudhantara, D. S., & Istiqomah, R. (2018). *Sinopsis Skizofrenia*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Yunita, R., Iin. A. I, & Widdy A. (2020). *Buku Ajar Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.